

## Pengelolaan reputasi pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir melalui *media online*

I Aeni Muharromah  
Badan Tenaga Nuklir Nasional

### ABSTRAK

**Reputasi** merupakan konsep penting bagi organisasi, dibutuhkan waktu yang lama dan upaya berkesinambungan untuk membangunnya. Penggunaan *media online* dapat dimanfaatkan dengan baik oleh lembaga dalam rangka mengkonter terkait isu nuklir yang sangat sensitif di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana memanfaatkan *media online* dalam penyebaran informasi mengenai Iptek Nuklir sebagai suatu upaya menjaga reputasi lembaga. Hasil tabulasi setiap berita yang terdiri atas menelaah berita dan mengklasifikasikan sifat pemberitaan yang bernilai positif, negatif dan netral sebagai bahan evaluasi yang dapat menjadi perhatian media. Dengan metode deskriptif-kualitatif, data pemberitaan *media online* selama tahun 2017 sebanyak 324 buah yang terdiri atas nilai positif 56%, netral 38% dan negatif sebanyak 7%. Adapun isu yang terbanyak adalah mengenai PLTN, diseminasi sosialisasi, aplikasi iptek nuklir bidang kesehatan, pertanian, kecelakaan nuklir dan bidang pangan. Sedangkan 10 media terbanyak memuat pemberitaan nuklir adalah Detik, Tempo, Antara, Tribun, Kompas, Viva, Jawa Post, Republika, Liputan 6, dan Media Indonesia. Untuk isu pemberitaan PLTN menghasilkan kecenderungan negatif sebesar 45% dan medianya adalah Tribun, sebaliknya dengan pemberitaan Tempo sebanyak 9 kali menghasilkan nilai positif sebesar 78%. Dengan pendekatan media coverage, manajemen pemberitaan dan informasi melalui *media online*, dan pemilihan isu, dan press release yang memuat pesan yang ingin disampaikan organisasi kepada publiknya sangat berkontribusi pada reputasi BATAN.

**Kata-kata Kunci:** Berita; *media online*; penyebaran; informasi iptek nuklir; reputasi

### *Reputation management for nuclear science and technology utilization through online media*

### ABSTRACT

**Reputation** is an essential concept for the organization; it takes a long time and continuous effort to build it. Institutions can well utilize the use of online media in order to counter the issue of nuclear issues that are very sensitive in the community. This study aims to see how the use of online media in the dissemination of information on Nuclear Science and Technology as an effort to maintain the reputation of the institution. The results of tabulation of each news consisting of analyzing the news and classifying the nature of the news that is positive, negative, and neutral as an evaluation material that can be of media attention. With the descriptive-qualitative method, online media coverage data during 2017 was 324 pieces consisting of 56% positive, 38% neutral, and 7% positive. The most issues are regarding nuclear power plants, dissemination of socialization, nuclear science and technology applications in health, agriculture, nuclear accidents, and the food sector. While the ten largest media outlets containing nuclear reports were Detik, Tempo, Antara, Tribun, Kompas, Viva, Jawa Post, Republika, Liputan 6, and Media Indonesia. For the issue of nuclear power reporting the negative trend was 45% and the media was Tribun, on the contrary with nine times the Tempo news produced a positive value of 78%. With the media coverage approach, news and information management through online media, and issue selection, and press releases that contain the message the organization wants to convey to its public significantly contribute to BATAN's reputation.

**Keywords:** News; *media online*; nuclear science and technology information; reputation

---

**Korespondensi:** I Aeni Muharromah, SS.MM. BATAN Jl. Lebak Bulus Raya No.49, Gedung Perasten Jaksel 12440. Kode Pos 4390 Jakarta 12043 Email: aeni@batan.go.id

**Submitted:** December 2018, **Accepted:** April 2019, **Published:** August 2019

ISSN: 2528-6927 (printed), ISSN: 2541-3678 (online). Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/profesi-humas>

## PENDAHULUAN

Hingga saat ini isu terkait dengan pemanfaatan nuklir sangat sensitif. Salah satu penyebabnya adalah bercermin dari sejarah bahwa penggunaan bom nuklir yang membunuh kota Nagasaki dan Hiroshima Jepang. Kejadian tersebut menyisakan kisah dahsyatnya bahaya radiasi yang sangat buruk yang tidak bisa dilupakan masyarakat internasional. Kejadian tersebut bahkan seolah-olah telah mengubur informasi pemanfaatan radiasi yang sangat bermanfaat untuk kesejahteraan manusia.

BATAN sebagai organisasi yang melakukan penelitian, pengembangan iptek nuklir dan aplikasinya harus mengolah bahan informasi dengan baik. Tantangan BATAN harus bisa mengubah mindset dan paradigma tersebut dengan terus membina semua jalur komunikasi dengan masyarakat termasuk melalui media massa. Disamping melakukan diseminasi dan kegiatan edukasi melalui banyak kegiatan dan pemanfaatan hasil penelitian litbang nuklir terus digulirkan dan dikomunikasikan pada masyarakat.

Untuk dapat diterima dengan positif, BATAN harus melaksanakan kegiatan *Public Relations*, terutama dalam memelihara reputasi baik didalam atau keluar organisasi. Membangun reputasi butuh waktu yang lama,

organisasi membutuhkan waktu tahunan untuk melakukannya namun hanya dengan waktu singkat reputasi organisasi dapat diruntuhkannya. Dengan demikian organisasi dengan segala upaya dan kemampuannya harus menjaga dan mengelolanya dengan baik.

Upaya organisasi harus ditangani dengan serius karena reputasi tidak terwujud sendiri tanpa upaya berbagai pihak dan unsur dari suatu organisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hardjana, 2000) reputasi merupakan aset suatu organisasi/perusahaan oleh karenanya harus dipelihara.

Disamping itu, menurut Trimannah, perkembangan *information communication technology* (ICT) menyebabkan arus komunikasi menjadi serba cepat membuat banyak organisasi melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat (Trimannah, 2012). Menyadari akan perubahan yang sangat dinamis ini telah mempengaruhi kehidupan organisasi, dengan demikian organisasi semakin menyadari akan kebutuhan *public relations* dalam menghadapi publik internal maupun publik eksternal berkaitan dengan eksistensi dan reputasinya ditengah masyarakat. Upaya menjaga dan meningkatkan reputasi dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti CSR (*Cooperate Social Responsibility*), diseminasi, sosialisasi, temu mitra, saresehan, *roadshow*, publisitas

melalui media *online*, dan lain sebagainya.

Salah satu metode publisitas yang dilakukan dalam *public relations* yaitu penggunaan media digital. Kegiatan publisitas dalam bidang pemasaran direncanakan dalam rangka mendukung tujuan pemasaran suatu produk atau jasa perusahaan (Puspitasari, Mahameruaji, & Indriani, 2017). Yang di mana, media digital dan penggunaan internet telah begitu pesat perkembangan dan pemanfaatannya sehingga BATAN harus memanfaatkan media ini sebagai salah satu saluran penyampaian informasi. Biaya kegiatan tersebut lebih murah bila dibandingkan dengan kegiatan lainnya, kegiatan ini juga dapat dilaksanakan banyak pihak dan jumlah *frekuensi* lebih banyak lagi. Pemanfaatan teknologi internet menjadi lebih efektif dan ekonomis. Menurut (Abdullah & Puspitasari, 2018) penggunaan internet semakin tinggi dikarenakan perkembangan teknologi telepon selular yang berhasil menciptakan telepon pintar (*smartphone*) yang harganya jauh lebih murah daripada PC atau laptop sebagai sarana untuk mengakses internet.

BATAN dengan memiliki 22 satuan unit kerja (Satker) dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) telah menghasilkan beragam produk, jasa, dan inovasi teknologi meliputi bidang industri, pertanian, kesehatan, engineering, dan lain-lain yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat. Meskipun demikian tetap masih

banyak masyarakat yang belum mengetahui pemanfaatan iptek nuklir tersebut. Disamping itu lokasi kegiatan iptek nuklir hanya ada di beberapa kota di Indonesia seperti Jakarta, Serpong, Bandung dan Yogyakarta. Kondisi ini mengharuskan BATAN mengkomunikasikan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat luas yang berujung pada pemeliharaan reputasi organisasi.

Tidaklah mudah mengelola reputasi sebuah organisasi, butuh strategi, keseriusan dan keberlangsungan langkah-langkah *public relations* yang terus dipantau dan dievaluasi. Dengan mencatat, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, merekam *outcome* kegiatan satuan kerja dari aktifitas humas melalui media *online*. Kemudian diklasifikasi berdasarkan subjek, materi, unsur penilaian (positif, negatif dan netral) selanjutnya ditelaah dan dievaluasi maka akan terlihat gambaran citra organisasi dari publik eksternal. Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan analisis, dibuatkan rancangan perencanaan yang lebih baik bagi organisasi.

Sejalan dengan latar belakang dalam pendahuluan di atas maka tujuan dan manfaat dari makalah ini ditinjau dari teoritis dan praktis sebagai berikut yaitu manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis terkait dengan pengelolaan reputasi organisasi dan disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep reputasi dan pengelolaannya

sehingga bagian humas mampu membuat konsep strategi untuk menjaga reputasi organisasi. Sedangkan manfaat praktisnya adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai strategi *Integrated Marketing Communications* yang dilakukan organisasi untuk mengelola reputasi. Dan sebagai bahan evaluasi pengelolaan reputasi yang selama ini sudah berjalan di di Biro Humas, Hukum dan Kerjasama (BHHK). Lebih jauh lagi dapat dijadikan referensi, gambaran dan model untuk BATAN dengan 22 satker dalam mengelola reputasi melalui media *online*. Dengan demikian bagian humas dapat membuat perencanaan yang lebih baik untuk memasarkan produk dan jasa BATAN mana yang harus dikelola lebih dan diprioritaskan untuk lebih dipromosikan/ didesiminasikan.

Terkait dengan tulisan ini ada beberapa hal yang harus dipahami seperti pengertian reputasi, manajemen reputasi, media *online*, penyebaran informasi dan Iptek nuklir. Menurut Trimannah pengertian reputasi adalah sebuah konsep dalam *public relations* (PR) yang sulit didefinisikan secara tegas (Trimannah, 2012). Reputasi adalah *intangible* asset yang sulit diukur dan dijelaskan keberadaannya karena reputasi bukan sebuah produk yang dapat dilihat. Meski demikian keberadaan reputasi yang baik dapat memperkuat posisi perusahaan/ organisasi ketika berhadapan dengan pesaing.

Menurut Formbrun reputasi adalah keseluruhan evaluasi dari pencapaian organisasi (Laksana, 2012). Reputasi perusahaan/organisasi dibentuk oleh beberapa komponen. Menurut Argerti dan Forman (Laksana, 2012) yang menyebutkan reputasi terdiri atas identitas yang telah dibentuk, citra keseluruhan yanurug dibentuk publik dan keselarasan antara identitas perusahaan dengan citra yang dipegang oleh konstituen. Sedangkan menurut (Doorley & Garcia, 2010) mengartikan reputasi sebagai gabungan dari perilaku, kinerja dan komunikasi organisasi. Menurutnya, reputasi dipengaruhi dari persepsi dan citra dari berbagai macam *stakeholder* kemudian penggabungan dari kinerja dan sikap perusahaan tersebut ditambah dengan komunikasi. Komunikasi disini adalah bagaimana sebuah kinerja dan sikap perusahaan dikomunikasikan kepada para *stakeholder* tersebut. Jika salah satu diantaranya tidak baik, maka reputasi yang baik juga tidak akan diperoleh. Dari penjabaran ini terlihat jelas bahwa reputasi adalah gabungan antara citra, kinerja, dan bagaimana sebuah perusahaan atau organisasi mengkomunikasikan kinerja mereka. Sedangkan manajemen reputasi dalam buku *Reputation Management: The Key Succesfull Public Relations and Corporate Communication*, (Doorley & Garcia, 2010) menjelaskan bahwa manajemen reputasi komprehensif meliputi kerangka formal dalam mengelola reputasi. Sebagai salah satu cara bagi

organisasi untuk mencapai tujuan, sekaligus cara untuk mengelola masalah, mengelola kelemahan organisasi dan peluang-peluangnya.

Mempertimbangkan pentingnya reputasi perusahaan sebagai penggerak kinerja bisnis dan perilaku *stakeholder*, sejumlah metodologi telah dikembangkan yang berusaha untuk mengukur dan menilai reputasi perusahaan. Ini dirancang untuk membantu para pemimpin bisnis untuk fokus supaya tepat karena mereka berusaha untuk mengelola reputasi bisnis mereka. Penyebaran informasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI, 2018) adalah suatu cara/proses menyebarkan kabar atau berita tentang sesuatu. Sedangkan pengertian Iptek Nuklir adalah segala sesuatu terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi nuklir yang disampaikan dalam media *online* pada kasus ini.

Media siber secara umum menurut (Romli, 2012) adalah saluran komunikasi yang terjadi secara *online* melalui situs web di internet, baik itu berisi teks, foto, video, atau musik. Dengan kata lain, semua jenis saluran komunikasi yang ada di internet adalah media *online*. Sedangkan pengertian media *online* secara khusus adalah semua yang berhubungan dengan komunikasi massa. (Romli, 2012) mengartikan media *online* sebagai berikut, “Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) Internet”. Dengan demikian media

yang hanya tersaji melalui media internet. Lebih jauh Romli menyatakan bahwa media *online* adalah media massa ”generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majalah, bukudan media elektronik (*electronicmedia*) seperti radio, televisi, dan film/video. Media *Online* merupakan produk jurnalistik *online*. Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana memanfaatkan media *online* dalam penyebaran informasi mengenai Iptek Nuklir sebagai suatu upaya menjaga reputasi lembaga.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang hanya memaparkan atau memberi gambaran mengenai situasi dan peristiwa. Pendekatan deskriptif menurut Rakhmat (Martina Butar-Butar, 2015) adalah bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu dan bidang tertentu secara faktual dan cermat. Selanjutnya, dipertegas oleh Kriyantono bahwa jenis riset deskripsi bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kedi, 2013).

Dengan memanfaatkan data media *clipping* yang dikelola oleh BHHK (Biro Humas, Hukum dan Kerjasama) BATAN yang ada

dalam *batan drive* selama durasi Januari hingga akhir Desember 2017 maka penelitian yang dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif yakni untuk melakukan analisis, peneliti perlu menangkap, mencatat, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi (Surokim, 2016). Dalam penelitian kualitatif adalah bahwa analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian yang dilakukan mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang kejadian yang sebenarnya menurut apa adanya di lapangan studinya. Penelitian merupakan studi kasus tunggal terpancang. Tunggal yang berarti dalam penelitian ini berfokus pada satu permasalahan saja yaitu mengkaji pemberitaan media *online* terkait dengan pemberitaan iptek nuklir sebagai pengelola manajemen reputasi organisasi.

Sumber data penelitian berasal dari data primer dan sekunder. Tercatat 342 data (Badan Tenaga Nuklir Nasional, 2018) pemberitaan terkait kegiatan BATAN dan isu terkait dengan perkembangan Iptek nuklir. Dari data tersebut 315 merupakan pemberitaan yang dikeluarkan media *online* dan sisanya adalah media mainstream. Pengolaha isu yang dikelola oleh BHHK dan data diupload melalui batan cloud. Data diolah berdasarkan juklak buku kerja humas kemudian diklasifikasikan berdasarkan subjek, jenis media, narasumber,

jumlah frekuensi dan penilaian berdasarkan kategori positif, negative atau netral. Nilai dari hitungan statistik diinterpretasikan berdasarkan fenomena dan latar belakangnya.

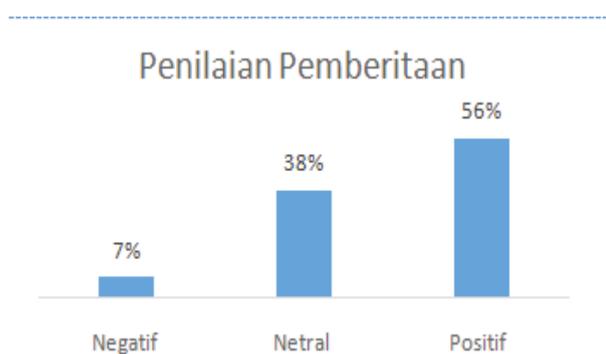
Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan, aktivitas humas dan observasi lokasi sementara data sekunder berasal dari dokumen, catatan-catatan, arsip kehumasan dan lampiran-lampiran data serta hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan data penunjang penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa organisasi/perusahaan melakukan pengukuran reputasi dengan pendekatan media coverage untuk kemudian menterjemahkan isinya ke dalam *reputation score cards* dalam lembar evaluasi kehumasan. Memang opsi ini lebih baik daripada tidak ada aksi evaluasi sama sekali. Opsi ini lebih difokuskan pada merekam *outcome* dari aktivitas humas di media, sedangkan pengaruhnya terhadap khalayak sasaran harus diukur lebih mendalam dalam kajian lain. Untuk melakukan evaluasi data yang sudah terkumpul selama tahun 2017 dengan jumlah data 315 diberikan 3 kriteria penilaian, diklasifikasikan dalam kategori subjek, sumber media, dan narasumber. Dari kegiatan tersebut penulis membuat telaahan lebih mendalam pada 2 media yaitu Tribun dan Tempo yang memiliki karakteristik sendiri kemudian dicari penyebab

masalah untuk dijadikan studi kasus yang bahasannya dapat dijadikan dasar pembuatan konsep pengelolaan isu organisasi yang berkontribusi pada manajemen reputasi. Poin akhir adalah bagaimana idealnya mengelola reputasi dengan mengedepankan beberapa strategi *public relations*.

Penilaian memiliki 3 kriteria kecenderungan nilai sebuah sumber text dalam hal ini pemberitaan terkait Iptek nuklir dari media yaitu cenderung positif, negatif, dan netral. Kecenderungan positif adalah bila pemberitaan berpengaruh langsung menguntungkan bagi organisasi, kecenderungan negatif adalah ketika pemberitaan merugikan secara langsung atau tidak langsung pada organisasi, sedangkan kecenderungan netral bila pemberitaan tidak berdampak langsung merugikan pada organisasi, meskipun berita tersebut terkesan negatif tetapi untuk BATAN tidak berdampak langsung terhadap (citra BATAN). Dengan demikian penilalan netral itu hal yang tidak berdampak langsung pada BATAN. Bagian humas menentukan penilaian dari media tersebut kemudian di masukan dalam log data. Dari keseluruhan data 315 yang memiliki nilai positif adalah 56%, negatif 7% dan netral 38% (tabel 1.) Menurut data humas pemberitaan terkait kegiatan BATAN ataupun isu yang menyangkut serba-serbi iptek nuklir memiliki nilai positif, hal ini dimungkinkan terjadi karena

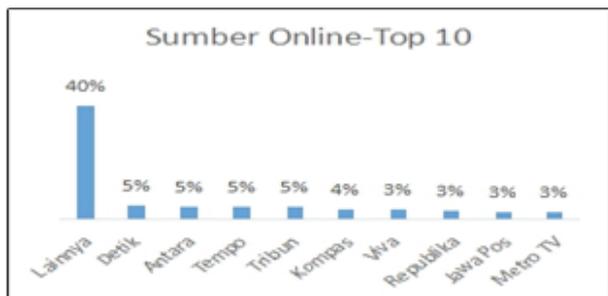


Sumber : Hasil Penelitian 2018

**Gambar 1. Penilaian Pemberitaan**

BATAN telah menyuguhkan banyak kegiatan positif seperti sosialisasi, kerjasama, aplikasi iptek nuklir bidang pertanian, industri, dan kedokteran pada masyarakat secara langsung. Aplikasi iptek nuklir yang terkait dengan masyarakat luas senantiasa disampaikan melalui media.

Untuk menjaga dan mengelola reputasi sebagai organisasi BATAN harus memiliki hubungan yang baik dengan media. Bahkan, media dapat dijadikan mitra penting dalam setiap kegiatan. Dari sekian banyak media yang meliput kegiatan ataupun memuat serba-serbi terkait iptek nuklir skala nasional dan lokal banyak artinya secara berkesinambungan BATAN berkenan membina hubungan dengan baik terhadap media massa. Inilah sepuluh media *online* terbesar Detik, Antara, Tempo, Tribun, Kompas, Viva, Republika, Jawa Post dan Metro TV, Detik, Tempo, Antara, Tribun, Kompas, Viva, Jawa Post, Republika, Liputan 6, Media Indonesia, Media *Release* Indonesia,



Sumber : Hasil Penelitian 2018

Gambar 2. Sumber Online 10 besar

Merdeka *online*, Metro TV, *Minerslife*, OGIndonesia, Okezone, Pelita, Petroenergy, Pikiran Rakyat, Pos Kota, Pos Sore, Republika, RRI, Sinar Harapan, Sindo, Suara Karya, dan Suara Merdeka.

Media lainnya adalah media yang tidak masuk dalam list atau diluar media disebutkan disini dan hanya sesekali memuat berita iptek nuklir. Karena frekwensinya sangat kecil maka dikategorikan sebagai Media lainnya. sebagai berikut: Media Lainnya adalah media *online* diluar daftar di atas dan hanya sesekali memuat berita/artikel terkait kegiatan batan dan iptek nuklir. Meskipun prosentasinya tinggi (lihat gambar2) sesungguhnya frekuensi sangat kecil namun jumlah medianya sangat banyak. Dengan demikian meskipun nilai prosentasenya besar tidak menjadi perhatian khusus dan tidak dijadikan ranah bahasan tersendiri. Media *online* yang meliput iptek nuklir terbanyak adalah Detik, Tempo, Tribun, dan Antara. Disusul peringkat berikutnya oleh Kompas, Viva, Republika, Jawa Pos dan Metro TV.

Tabel 1. Penilaian Pemberitaan Subjek/Isue

Subjek	Prosen-tasi	Subjek	Prosen-tasi
P L T N (Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir	40%	Lain-lain Birokrasi	2%
Sosialisasi/Diseminasi Iptek Nuklir	9%	Iptek Fisika/ Biologi/ Kimia / Umum	2%
Kecelakaan-Nuklir	8%	Kecelakaan-Bencana Alam	2%
Iptek Nuklir b i d a n g Kedokteran/ Kesehatan	8%	I p t e k Komputer	1%
Iptek Nuklir b i d a n g Industri	6%	Kecelakaan -Industri	1%
Reaktor D a y a Eksperi- mental	6%	E n e r g i Alternatif	1%
Lain-lain- Kebijakan Penelitian/ Energi/Non Energi	4%	K o n v e n s i Internasional	1%
Iptek Nuklir b i d a n g Pertanian/ Pangan	4%	Lain-lain - Keuangan/ Perencanaan	1%
Iptek Nuklir b i d a n g Lingkungan	3%	Pemanasan Global	1%
Kerjasama/ MoU Iptek Nuklir	3%	UU/ Peraturan Ketenaga- nukliran	1%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Klasifikasi berdasarkan kategori subjek untuk memudahkan bagaimana organisasi mengelola pemberitaan atau isu melalui media, sebagaimana tabel 1. Subjek tertinggi adalah terkait dengan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) hal ini dikaitkan dengan program nasional BATAN yaitu RDE (Reaktor

Daya Eksperimen) yang merupakan miniatur PLTN. Bahkan, beberapa tulisan mendukung pembangunan PLTN Astuti menyebutkan bahwa kegiatan sosialisasi baik internal dan eksternal terus dilakukan dan dari kegiatan inilah banyak dimuat media massa terutama media *online* (Astuti, 2017). Hampir setiap kegiatan besar Humas BATAN membuat dan menyiapkan dokumen press release. Juga untuk beberapa kegiatan strategis Humas menyelenggarakan *Press Convergence*.

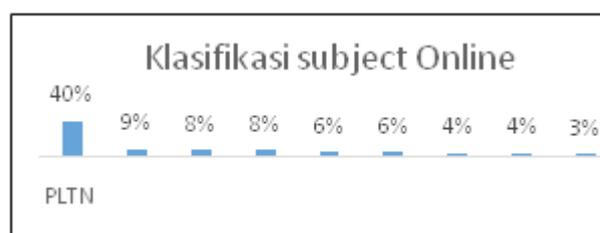
Diseminasi dan sosialisasi banyak dilakukan sebagai upaya edukasi masyarakat terhadap pemanfaatan iptek nuklir. Diseminasi aplikasi iptek nuklir melalui kegiatan sosialisasi mendapat tempat kedua yaitu 9%. Seriusnya BATAN dalam mengemban tugas ini terlihat dengan kehadiran Satker yang khusus menanganinya yaitu Pusat Diseminasi dan Kemitraan. Beberapa program kemitraan dengan daerah semakin menambah luas cakupan wilayah yang memanfaatkan iptek nuklir terutama bidang pertanian yaitu penangkaran benih atau penyebaran varietas padi hasil riset *mutation breeding* dengan 23 varietas, 3 kedelai, sorgum dan tanaman kapas.

Pemanfaatan media dalam mendukung kegiatan sosialisasi akan berdampak lebih luas lagi. Sejalan dengan pemikiran Fuller dan Yacob bahwa salah satu agen sosialisasi dalam (Komariah & Subekti, 2016) adalah

media massa. pemanfaatan media massa dalam mensosialisasi Iptek nuklir sangat baik, murah dan memiliki jangkauan yang lebih luas.

Meskipun demikian, dari sekian banyak isu yang dimunculkan oleh BATAN adalah peristiwa terkait dengan program kegiatan BATAN. Pengelolaan isu yang dimunculkan memang hanya berdasarkan kegiatan yang sedang dilakukan dan frekuensinya masih sebatas jumlah kegiatan sebagaimana ditulis Kompas (Sejati, 2017). Belum ada isu yang dimunculkan berdasarkan prioritas dan dilakukan berulang ulang. Sedangkan informasi terkait aplikasi iptek nuklir bidang kedokteran sekitar 8% hal ini terjadi dengan mulai beroperasinya instalasi baru kerjasama BATAN dan Kimia Farma terkait produksi radioisotop dan radiofarmaka di Kawasan Nuklir Serpong. Secara keseluruhan pengelompokan isu sebagai berikut dalam gambar 3.

Dari keseluruhan pemberitaan terkait dengan PLTN adalah sebagaimana dalam tabel 2:



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

**Gambar 3. Klasifikasi Subject Online**

**Tabel 2. Pemberitaan PLTN negatif dari berbagai sumber**

Narasumber	Subjek	Media	Sumber
Lainnya	PLTN	w o r l d . kbs.co.	Negatif
Lainnya	PLTN	Lainnya	Negatif
Lainnya	PLTN	Lainnya	Negatif
Kementerian ESDM	PLTN	Tribun	Negatif
DPR/MPR	PLTN	Tribun	Negatif
Kementerian ESDM	PLTN	Lainnya	Negatif
P a k a r / Pengamat/ Pemerhati	PLTN	Lainnya	Negatif
P a k a r / Pengamat/ Pemerhati	PLTN	Lainnya	Negatif
P a k a r / Pengamat/ Pemerhati	PLTN	Tribun	Negatif
Lainnya	PLTN	Lainnya	Negatif
Kementerian ESDM	PLTN	Lainnya	Negatif
Lainnya	PLTN	Kompas	Negatif
Kementerian ESDM	PLTN	Detik	Negatif
Kementerian ESDM	PLTN	CNN	Negatif
Kementerian ESDM	PLTN	Metro TV	Negatif
Kementerian ESDM	PLTN	Lainnya	Negatif
Kementerian ESDM	PLTN	Detik	Negatif
P a k a r / Pengamat/ Pemerhati	PLTN	Lainnya	Negatif

**Sumber : Hasil Penelitian, 2018**

Pemberitaan PLTN dari berbagai media yang memiliki nilai negatif. Dari daftar tabel diatas yang memuat PLTN sebanyak 40% dari keseluruhan data *online* dan sebanyak 18 kali memuat pemberitaan PLTN namun bernilai negatif dari berbagai media dan sumber sebanyak

45% bernilai negatif. Kementerian ESDM energi nasional yang menentukan masih memberikan penilaian yang kurang menguntungkan untuk BATAN. Pimpinan perlu mengupayakan lebih gigih lagi melakukan komunikasi dan lobbying dengan berbagai pihak seperti anggota DPR dan pemerintahan. Yang paling banyak memberitakan PLTN namun membuahkan penilaian negatif berasal dari sumber lainya. Ini disebabkan media lainya hanya sesekali mengikuti kegiatan Iptek nuklir. Meskipun demikian organisasi tetap harus membina sebanyak mungkin media. Pendekatan personal humas atau protokoler dapat dijadikan wadah pendekatan emosional. Dari identifikasi dan klasifikasi data ada 2 media *online* yang memiliki karakteristik menonjol yaitu media Tribun yang paling banyak menciptakan penilaian negatif dan sebaliknya media tempo yang banyak menghasilkan nilai positif, Pendalaman subjek tertinggi dengan kondisi dan kekhasan media akan dibahas dalam 2 media yaitu Tribun dan Tempo.

TRIBUN; dari sekian banyak media ada hal yang menarik untuk dikaji adalah media Tribun dan Tempo karena memiliki signifikan perbedaan yang akan dibahas secara rinci dalam tulisan ini. Sumber media Tribun membuat 15 kali frekuensi pemberitaan dan yang memiliki nilai kecenderungan negatif sebanyak 33.3% netral 26.66% dan positif 40%. Penanyangan

tribun.com yang menyangkut dengan isu PLTN sebanyak 3 kali dan 2 kali terkait kecelakaan nuklir, sebagaimana dalam (Wadrianto, 2017) Dari rangkuman media didapat bahwa kebijakan energi nasional, penggunaan energi nuklir untuk PLTN adalah opsi dan alternatif akhir demikian alasan menteri ESDM menggaris bawahi persoalan PLTN di Indonesia terkait dengan kebijakan nasional bidang energi. Secara politis keberpihakan pemerintah terhadap energi nuklir masih sangat tipis. Sebenarnya ini bisa dijadikan tantangan tersendiri bagi kegiatan PR dalam menyakinkan pemerintahan atau *stakeholder* yang lain bahwa energi nuklir itu energi yang ramah lingkungan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Babel yang sudah menjalin kerjasama dengan BATAN untuk studi tapak PLTN ternyata kurang sejalan dengan wakil ketua DPRD Babel yang menyatakan bahwa Babel ternyata tidak aman dengan adanya gempa di Jebus. BATAN harus mengkomunikasikan lebih banyak lagi terkait dengan hasil studi tapak dan pengertian kondisi aman, bagaimana menyikapi kegempaan

daerah Babel ini dengan lebih rasional bisa saja mengandeng BMKG. BATAN harus lebih intens memberikan edukasi terkait PLTN dan nilai keekonomian untuk daerah dan masyarakat setempat. Sosialisasi harus menyentuh segala lapisan masyarakat baik akademisi, tokoh masyarakat dan juga unsur birokrat dan

politisi. Memang tidak mudah namun bila ingin meneruskan program tersebut dengan pendekatan yang mengedepankan kebutuhan dan kepentingan masyarakat setempat itu lebih menguntungkan. Peristiwa kecelakaan nuklir menghasilkan penilaian yang negatif dan netral. Sementara itu diseminasi dan aplikasi iptek nuklir berbagai bidang memberikan keuntungan dan penilaian positif. Gambaran ini terangkum dalam tabel 3.

TEMPO.CO.ID; Tempo memuat 15 kali penayangan dengan 6 positif, 5 negatif dan netral 4 kali. Bila dikaitkan dengan subjek materi pemberitaan terkait dengan komposisi bahwa subjek dari materi informasi terkait dengan PLTN adalah 9 frekuensi dan memiliki menghasilkan penilaian negatif, kecenderungan nilai positif untuk subjek PLTN sebanyak 6 kali atau 66.7% adalah positif dan yang memiliki kecenderungan nilai netral dari PLTN adalah 33.3% netral, sementara penilaian negatif tidak ditemukan. Banyaknya pemberitaan *online* terkait dengan kegiatan dan seremonial belum fokus pada produk dan jasa atau invosi teknologi. Banyak makalah dan jurnal atau publikasi lain membuat dan mengkaji produk dan jasa namun masih banyak yang tidak dipublikasikan lewat media *online* yang dikemas dalam bahasa populer yang memungkinkan orang umum banyak mengetahuinya. Kajian dan makalah terkait produk dan jasa sangat

Tabel 3. Pemberitaan dari Tribun.com

Tanggal	Rangkuman materi	Sumber	Subjek	Nilai
30/05/2017	Pembangkit listrik di Indonesia akan menekankan energi terbarukan dalam masa mendatang, tidak akan menyentuh soal nuklir untuk pembangkit listrik. Nuklir akan menjadi alternatif terakhir.	Kementerian ESDM	PLTN	Negatif
18/04/2017	Wakil Ketua DPRD Babel, Amri Cahyadi mengomentari mengenai rencana PLTN di provinsi ini yang sudah berlangsung lama. "Kita perlu belajar dari tahun sebelumnya, katanya aman ternyata ada gempa di jebus, kalau belajar dari alam kita jangan terlalu sombong, saya percaya Babel tak sepenuhnya aman.	DPR/MPR	PLTN	Negatif
15/03/2017	Mantan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro mengatakan wacana pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) oleh pemerintah perlu dikaji ulang karena tingginya risiko keamanan dan penolakan dari masyarakat.	P a k a r / P e n g a m a t / Pemerhati	PLTN	Negatif
14/03/2017	Hantaman tsunami ini juga menghancurkan instalasi pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima. Reaktor gagal berfungsi, terjadi kebocoran nuklir dan material radioaktif lepas: bencana terburuk sejak Chhernobyl, Ukraina.	Lainnya	Kecelakaan - Nuklir	Negatif
13/03/2017	TRIBUNNEWS.COM, TOKYO -Meski telah 6 tahun berlalu, radiasi reaktor kedua pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima Jepang kini mencapai 530 Sievert per jam termasuk di luar bejana tekan reaktor.	Lainnya	Kecelakaan - Nuklir	Negatif
20/07/2017	Walikota Minami Soma prefektur Fukushima Katsunobu Sakurai yang kotanya hancur ditimpa tsunami dan juga ditimpa bocoran ledakan pembangkit listrik tenaga nuklir Fukushima 11 Maret 2011, menentang keras penggunaan nuklir sebagai pembangkit listrik.	Lainnya	PLTN	Netral
16/05/2017	Kara McCullough, dinobatkan sebagai Miss USA 2017. Hebatnya, ia tak sekadar seksi dan cantik. Ia adalah seorang ilmuwan yang bekerja untuk Komisi pengatur nuklir Amerika Serikat (AS).	Lainnya	Iptek Fisika/ Biologi/ Kimia / Umum	Netral
12/05/2017	Runtuhnya terowongan tempat pembuangan limbah nuklir yang paling terkontaminasi di AS memunculkan kekhawatiran tentang aspek keselamatan di fasilitas tersebut.	Lainnya	Kecelakaan - Nuklir	Netral
13/02/2017	Sejumlah orang dikabarkan terluka setelah ledakan terjadi di sebuah PLTN di timur laut Perancis, Kamis (9/2/2017). Meski demikian, pemerintah setempat mengatakan, kemungkinan risiko radiasi nuklir tidak ada.	PLN	Kecelakaan - Nuklir	Netral
25/07/2017	Gubernur Babel, Erzaldi Rosman Djohan mengatakan dalam waktu pihak pemerintah provinsi Babel berencana akan melakukan kerja sama dengan lembaga BATAN (Badan Tenaga Nuklir Nasional). "Tujuannya agar barang-barang berupa mineral ikutan timah lainnya memiliki harga tersendiri,	Lainnya	Lain-lain- Kebijakan Penelitian/ Energi/Non Energi	Positif

20/06/2017	Riset dan pengembangan teknologi tenaga nuklir Indonesia saat ini telah berkembang dengan baik sehingga mampu menghasilkan produk-produk inovasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat, terutama dunia kesehatan.	Kemenristek/ LPNK Ristek	Iptek Nuklir bidang Lingkungan	Positif
05/05/2017	Pemerintah Kabupaten Purbalingga bekerjasama dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) mengembangkan varietas padi Inpari Sidenuk di Purbalingga. Varietas padi tersebut merupakan hasil rekayasa teknologi nuklir di bidang pertanian.	BATAN	Iptek Nuklir bidang Pertanian/ Pangan	Positif
20/02/2017	International Atomic Energy Agency (IAEA) dan Peraturan Tetap Republik Indonesia (PTRI) di Wina sepakat bekerjasama membuka program khusus bagi mahasiswa dan sarjana lulusan dari Indonesia untuk magang di badan nuklir internasional tersebut.	IAEA	Sosialisasi/ Diseminasi Iptek Nuklir	Positif
09/02/2017	Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta mengembangkan varietas beras hitam yang dalam prosesnya menggunakan iradiasi nuklir untuk memperpendek masa tanam. Selain masa tanam lebih pendek, varietas beras hitam yang dikembangkan UNS tersebut aman untuk penderita diabetes namun tetap pulen dan wangi.	Mahasiswa/ Perguruan Tinggi	Iptek Nuklir bidang Pertanian/ Pangan	Positif
17/01/2017	Calon Gubernur Babel, Erzaldi Rosman Djohan memiliki fokus pada bidang pertanian, khusus pada pertanian lada. Akan tetapi sebagian masyarakat yang kaget dengan ide-ide yang dilontarkan Erzaldi seperti lada yang tumbuh hingga 13 meter. Erzaldi sebenarnya ingin menerapkan sistem pertanian lada seperti di Vietnam.	BATAN	Iptek Nuklir bidang Pertanian/ Pangan	Positif

**Sumber : Media Clipping Batan Cloud, 2017**

banyak namun tidak serta merta disajikan dalam bentuk tulisan populer yang dimuat di media online. Bila setiap tulisan karya ilmiah disertai dengan tulisan populer yang dipublikasikan maka BATAN akan memiliki jumlah tulisan di media dan akan menaikkan popularitas. Pranata Humas yang memiliki tupoksi membuat tulisan terkait produk dan eksistensi organisasi belum banyak menghasilkan tulisan populer pada media online. Mereka hanya memanfaatkan tulisannya melalui makalah dan jurnal. Hal ini dikarenakan nilai angka kredit untuk tulisan tersebut jauh lebih besar.

Pengelolaan Reputasi; dari pembahasan poin 1 hingga poin 5 adalah pemaparan bagaimana

**Tabel 4. Klasifikasi Pemberitaan Tempo**

<b>Klasifikasi (Frekuensi)-online</b>	<b>Tempo</b>
<b>Grand Total</b>	<b>15</b>
PLTN	9
Kecelakaan - Nuklir	1
Iptek Nuklir bidang Kedokteran/ Kesehatan	1
Iptek Nuklir bidang Industri	1
Reaktor Daya Eksperimental	1
Iptek Nuklir bidang Lingkungan	1
Kerjasama/MoU Iptek Nuklir	1

**Sumber : Hasil Penelitian, 2018**

**Tabel 5. Klasifikasi Tempo Menurut Subjek, Narasumber dan Penilaian**

Judul / Ringkasan	Narasumber	JenisKlasifikasi	Media	Nilai2
Badan Antariksa Amerika (NASA) telah membangun reaktor kecil berukuran 6 kaki 5 inci (195 cm) yang akan segera mereka uji di Bumi, dan jika semuanya berjalan sesuai rencana, dapat dikirim ke Mars di masa depan.	Lainnya	PLTN	Tempo	Netral
Warga Swiss telah memilih mendukung energi terbarukan dan melarang tenaga nuklir, berdasarkan referendum pemerintah Strategi Energi 2050.	Lainnya	PLTN	Tempo	Netral
Perusahaan nuklir milik pemerintah Rusia, Rosatom, menawari pemerintah untuk membangun pembangkit listrik tenaga nuklir.	Lainnya	PLTN	Tempo	Netral
MenristekdiktiMohamad Nasir mengatakan kemungkinan pengembangan Pembangkit Listrik TenagaNuklir (PLTN) di Indonesia hanya terhambat dari sisi sosial saja.	Kemenristek/ LPNK Ristek	PLTN	Tempo	Netral
Rusia dan Iran merencanakan menandatangani nota kesepahaman mengenai kerja sama pengembangan nuklir untuk tujuan damai.	Lainnya	K e r m a / M o U Iptek	Tempo	Netral
PLTN Fukushima Daiichi di Okuma, Fukushima, Jepang, Kamis itu rusak diterjang tsunami pada 11 Maret 2011.	Lainnya	PLTN	Tempo	Netral
Flamanville Sebuah ledakan terjadi di pusat pembangkit listrik tenaga nuklir di Prancis pada Kamis waktu setempat. Ini hanyalah insiden teknis, bukan kecelakaan nuklir, kata pejabat senior setempat.	Lainnya	K e c e l a k a a n - Nuklir	Tempo	Netral
Survei Batan menunjukkan 77,53 persen masyarakat di Tanah Air mendukung pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN). Hal itu berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan Batan dan PT Pro Ultima	Lainnya	PLTN	Tempo	Positif
Pengamat migas Kurtubi menyarankan, bila Kota Palangkaraya nanti ditetapkan sebagai Ibu Kota negara, maka pemerintah dan masyarakat Kalimantan Tengah harus sudah mulai memikirkan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) sebagai energi kelistrikannya.	BATAN	PLTN	Tempo	Positif
Batan mengembangkan obat pereda nyeri bagi penderita kanker. Obat dalam bentuk cairan ini nantinya disuntikan ke dalam tubuh pasien.	DPR/MPR	Iptek Link	Nukbid Tempo	Positif
Badan Pengawas Tenaga Nuklir (Bapeten) mengawasi 451 pengguna teknologi nuklir, termasuk di antaranya pabrik dan rumah sakit, di Jawa Timur.	BATAN	Iptek bidang Kes	Nuklir Kedok/ Tempo	Positif

<p>Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir mengamati riset di bidang energy dan energy terbarukan sangat penting digali di Provinsi Bangka Belitung salah satunya pemanfaatan tenaga nuklir. Listrik di Babel masih sangat kurang, hari ini saya sudah mengalami empat kali mati lampu. Riset di bidang pembangkit listrik dari tenaga nuklir sangatlah bermanfaat, hamper semua negara maju di dunia telah memanfaatkan tenaga nuklir sebagai sumber energi. “dari hasil kajian, struktur Tanah di bangka belitung cocok untuk PLTN, karena selama ini cukup stabil dan bebas dari gempa”, ujarnya.</p>	<p>Kemenristek/ PLTN LPNK Ristek</p>	<p>Tempo</p>	<p>Positif</p>	
<p>Bapeten memberikan izin tapak untuk pembangunan Reaktor Daya Eksperimental (RDE) di kawasan Puspipetek, Serpong, Kota Tangerang Selatan.</p>	<p>Kemenristek/ PLTN LPNK Ristek</p>	<p>Tempo</p>	<p>Positif</p>	
<p>Ka. Batan, Djarot Wisnubroto, mengatakan pihaknya sedang membangun Iradiator Gamma Merah Putih senilai Rp 76,7 miliar di Kelurahan Kademangan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Menurut Djarot, Iradiator Gamma, berfungsi untuk meningkatkan kualitas dari komoditas produk industri dan kesehatan.</p>	<p>BATAN</p>	<p>Reaktor Daya Eksperimental</p>	<p>Tempo</p>	<p>Positif</p>

Sumber : Media Clipping Batan Cloud, 2017

humas BATAN mengelola pemberitaan media yang telah dilakukan selama tahun 2017. Pada bahasan poin ini bagaimana mengoptimalkan pengelolaan reputasi dapat dilakukan. Untuk mendapatkan gambaran reputasi harus melalui riset baik riset formal maupun tidak formal. Riset dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Sederhananya reputasi dapat diketahui dari pandangan *stakeholder* terhadap organisasi/perusahaan dapat digali secara mendalam melalui introspeksi manajemen, wawancara mendalam dengan individu/kelompok *stakeholder* dan forum diskusi terpilih.

Menurut Hardjana, reputasi merupakan asset bagi sebuah organisasi/perusahaan

(Hardjana, 2000). Layaknya sebuah asset maka harus dikelola dengan baik. Ada beberapa strategi *Public Relations* (PR) perusahaan yang dapat dilakukan dalam melakukan managingreputasi yaitu: 1) Objective PR dibuat harus mampu menentukan objective organisasi baik tujuan besar maupun sub-sub tujuan yang lebih kecil. Karena tujuan dari komunikasi yang dilakukan dapat diterima namaun kemampuan untuk dapat mengidentifikasi suatu masalah bukan hal yang mudah. PR harus dapat mengidentifikasi hal-hal yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu; 2) Strategy objective yang sudah dirancang dan disiapkan harus didukung dengan perencanaan yang baik dan matang. Aktivitas tersebut diusahakan

dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan efektif; 3) Taktik-taktik atau strategi harus disiapkan dengan menggunakan metode-metode yang relevan dengan hal yang ingin dicapai. Mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi terhadap hal-hal yang sudah terencana ataupun yang tidak terencana; 4) Inisiatif organisasi; organisasi harus memiliki daya inisiatif yang tinggi untuk dapat menentukan dan memilih kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat membangun reputasi. Diperlukan koordinasi yang baik setiap satker, komunikasi terus dilakukan untuk membangun partisipasi ke dalam. Keterlibatan pimpinan dari semua level sangat menentukan; 5) Kalender kegiatan organisasi dari awal tahun harus sudah dikordinir dan ditentukan sehingga memuahkan kegiatan PR yang mana yang akan segera dilakukan. Press release dibuat dan disampaikan pada media yang berkaitan dengan kegiatan organisasi ataupun hal lainnya sesuai dengan perencanaan; 6) Kegiatan *Public Relations* bisa melibatkan seluruh staf humas, pimpinan, peneliti dan fungsional lainnya untuk bekerjasama mengedepankan publikasi. 7) Evaluasi dengan menggunakan data yang terus dicatat dalam setiap kegiatan baik kegiatan riil ataupun kegiatan yang terkait dengan penciptaan reputasi melalui *image*. Bila kegiatan tersebut dilakukan dengan konsisten dan selalu membuat perubahan sesuai dengan rekomendasi evaluasi

maka reputasi positif tetap terjaga.

## SIMPULAN

Selama tahun 2017, subjek PLTN adalah isu besar terkait dengan program nasional BATAN yaitu RDE namun demikian hasil penilaian negative dari subjek tersebut sebesar 45%. Perlu pengelolaan pemberitaan BATAN sehingga dapat menggulirkan isu banyak bernuansa positif kemudian ditindak lanjuti dengan semua saluran komunikasi untuk mendukung media *coverage*. Bila hal ini dilakukan dan dikelola dengan baik dapat memberikan efek media yang baik dan ini sangat menguntungkan reputasi BATAN. Bukan tidak mungkin hal ini dapat menembus kebijakan politis terkait kebijakan energi nasional sehingga PLTN bukan lagi isu sebatas kajian studi tapak.

Sosialisasi atau diseminasi aplikasi Iptek nuklir subjek besar kedua sengan prosentasi 9% ini terlalu kecil karena BATAN juga memiliki fungsi mengedukasi masyarakat. Kegiatan aplikasi iptek nuklir seperti bidang kedokteran, industri, pertanian yang terkait dengan kebutuhan masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Manajemen pemberitaan melalui media *online* harus terus dikelola lebih baik dengan memperbanyak kegiatan atau komunikasi dengan awak media baik langsung atau tidak langsung. Pemilihan isu-isu yang

menarik masyarakat harus lebih diperhatikan, meskipun kegiatan *scientific* namun harus dikemas semenarik mungkin untuk bisa diikuti oleh masyarakat luas. Pendekatan dengan menyentuh kebutuhan masyarakat luas, BATAN harus mengembangkan beragam informasi dan beragam saluran komunikasi. Dilakukan secara masif dan terarah dengan isu yang akan ditonjolkan.

Narasumber harus diperhatikan dan senantiasa mencari orang mumpuni bukan saja dari materi namun juga sangat baik dalam berkomunikasi sehingga ketika berperan sebagai narasumber dapat dengan baik mengkomunikasikan sesuai apa yang ingin disampaikan pada media. Ini bisa meminimalkan kesalahan awak media dalam menginterpretasikan pemahamannya. Membuka akses komunikasi dengan awak media secara rutin dan interaksi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dapat memperkuat reputasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mochamad Husni terkait pondasi kuat suatu reputasi (Husni, 2017).

Dari paparan pembahasan dan kesimpulan, penulis memberikan syaran bahwa pengelolaan reputasi harus dilakukan dengan baik namun juga harus diukur seberapa kuat dan besarnya reputasi institusi melalui penelitian yang mendalam. Proses ini dapat menunjukkan di posisi apa reputasi organisasi melalui sebuah

evaluasi dan penelitian. Selain itu pengukuran reputasi orgnisasi juga dapat menunjukkan sektor mana saja yang perlu diprioritaskan dan secara umum berlaku sebagai road map bagi perjalanan proses pengelolaan reputasi itu sendiri. Dengan demikian organisasi juga harus memiliki konsep bagaimana menangani krisis reputasi atau risiko reputasi. Pemahaman risiko reputasi menjadi fokus utama dalam bisnis di semua sektor. Saat ini diakui bahwa risiko reputasi harus dikelola secara aktif dan serius seperti halnya dengan risiko-risiko lain yang lebih terukur dan nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Puspitasari, L. (2018). Media televisi di era internet. *Jurnal ProTVF*, 2(1), 101–110.
- Astuti, K. (2017, April). Menristekdikti Dorong Pembangunan PLTN di Bangka Belitung. *Republika.Co.Id*.
- Doorley, J., & Garcia, H. F. (2010). Reputation management chapter 1. reputation management: the key to successful *public relations* and corporate communication, 3–35. <https://doi.org/10.4135/9781452229669.n3089>
- Hardjana, A. (2000). *Audit komunikasi: teori dan praktek*. Jakarta: Grasindo.
- Husni, M. (2017). *Karakter: pondasi kuat reputasi. in a. wikam (ed.), reputasi yang berkarakter (first, p. 75)*. Jakarta: Media Piar Indonesia.
- KBI. (2018). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Kedi, M. E. (2013). Persepsi perempuan tentang tayangan drama romantis Korea di indosiar.

- jISIP: *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 20–24.
- Komariah, K., & Subekti, P. (2016). Penggunaan media massa sebagai agen sosialisasi dinas kesehatan kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi. *Jurnal PProfesi Humas*, 1(1), 12–21.
- Laksana, W. (2012). Implementasi corporate social responsibility dalam reputasi perusahaan (studi kasus program peduli pendidikan di PT. Pupuk Kaltim). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Komunikasi.
- Martina Butar-Butar. (2015). Pelestarian benda cagar budaya di objek wisata museum Sang Nila Utama provinsi Riau. *Jurnal Jom FISIP*, 2(1), 1–13.
- Puspitasari, L., Mahameruaji, J. N., & Indriani, S. S. (2017). Publisitas dan promosi film ada apa dengan cinta 2? *Jurnal ProTVF*, 1(2), 169–176.
- Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik online: panduan praktis mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sejati, U. B. (2017). Nuklir di Sekitar Kita. Kompas.
- Surokim. (2016). Riset penelitian komunikasi : strategi praktis bagi peneliti pemula. (Surokim, Ed.). Madura: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya Universitas Trunojoyo Madura dan Elmaterra Yogyakarta.
- Trimanah. (2012). Reputasi dalam kerangka kerja *public relations*. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 3(1), 92–102.